

BAB IV

LAPORAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Identitas sekolah SLB Negeri 2 Banjarmasin beralamat Jl. Dharma Praja No. 56 RT 17, Kelurahan: Pemurus Luar, Kecamatan: Banjarmasin Timur, Kota: Banjarmasin, yang berdiri tahun 1981 dengan surat izin operasional: Nomor: 188.44/0482/KUM/2019, NPSN: 30304193, status Negeri atas nama Kepala Sekolah Mulyadi, S. Pd, M. Pd., No Telpon Sekolah: 085102724785, Email: smplbdwp_kalsel@yahoo.co.id dan Mul_pabk@yahoo.com, dan Web Blog: www.smplbdwp.wordpress.com.

Sejarah singkat berdirinya Sekolah Luar Biasa Negeri 2 Banjarmasin SLB Negeri 2 Banjarmasin menyelenggarakan layanan pendidikan khusus kepada peserta didik yang mengalami hambatan atau kesulitan dalam belajar akibat adanya kondisi kelainan secara subnormal baik fisik ataupun mental/fungsi intelektual, emosi, sosial, dan prilaku. Keberadaan SLB Negeri 2 Banjarmasin tidak lepas dari adanya SLB B/C Dharma Wanita Provinsi Kalimantan Selatan yang didirikan oleh ibu-ibu Dharma Wanita Propinsi Kalimantan Selatan pada tanggal 1 Desember 1981 yang semula berlokasi di Jl. Belitung Darat Komplek Dharma Bhakti Banjarmasin. Kemudian sejak tanggal tanggal 18 Mei 1982 pindah ke Jl. Dharma Praja No. 56 Kecamatan Banjarmasin Timur Kota Banjarmasin

Dalam perkembangannya, tepatnya pada tanggal 27 September 2002 SLB B/C Dharma Wanita Provinsi Kalimantan Selatan terjadi pemekaran menjadi empat jenjang pendidikan yaitu TKLB, SDLB, SMPLB, dan SMALB B/C Dharma Wanita Provinsi Kalimantan Selatan. Jadi secara manajerial tiap jenjang pendidikan tersebut dikelola oleh satu orang kepala sekolah.

Berikutnya sebagaimana tuntutan perkembangan sistem pemerintahan dan pembangunan, bahwa aspek pendidikan jalur sekolah dituntut mengikuti dinamika yang ada dengan identitas yang sesuai dalam rangka pembinaan, pengembangan dan peningkatan mutu sekolah, terlebih adanya kesediaan penegerian dan pengalihan status atas sekolah yang dikelola Yayasan Dharma Bhakti Dharma Wanita Provinsi Kalimantan Selatan ini sangat memungkinkan. Oleh karena itulah berdasarkan Keputusan Gubernur Kalimantan Selatan Nomor: 188.44/0482/KUM/2019 Tanggal 26 April 2019 ditetapkanlah Penegerian dan Pengalihan Status SDLB, SMPLB, dan SMALB B/C Dharma Wanita Provinsi Kalimantan Selatan menjadi SLB Negeri 2 Banjarmasin.

Secara resmi pada tanggal Juli 2019 SLB Negeri 2 Banjarmasin memulai Tahun Pelajaran Baru 2019/2020 dari kelas 1 hingga kelas 12. Saat itu berdasarkan Surat Perintah Pelaksana Tugas Nomor s00/1653.a/GTK/Disdikbud/2019 tanggal 28 Juni 2019 ditunjuklah Mulyadi, S.Pd, M.Pd sebagai Plt. Kepala Sekolah SLB Negeri 2 Banjarmasin yang selanjutnya berdasarkan Keputusan Gubernur Kalimantan Selatan Nomor 821.29/009-001-BKD/2020 tanggal 7 Januari 2020 ditugaskan sebagai Kepala Sekolah SLB Negeri 2 Banjarmasin.

1. Visi, Misi, dan Tujuan SLB Negeri 2 Banjarmasin

a. Visi

Unggul dalam layanan Pendidikan bagi anak berkebutuhan khusus yang berprestasi dan mandiri sesuai yang dimiliki berdasarkan iman dan taqwa.

b. Misi

- 1) Meningkatkan pemahaman, perhayatan dan pengamalan keagamaan.
- 2) Mengembangkan manajemen berbasis sekolah yang tangguh.
- 3) Melaksanakan pembelajaran berdasarkan karakteristik dan kebutuhan siswa.
- 4) Mewujudkan pembelajaran yang inovatif.
- 5) Mengupayakan fasilitas sekolah yang memadai, relevan, dan mutakhir.
- 6) Mewujudkan pembiayaan pendidikan yang memadai dan wajar.
- 7) Memberdayakan guru dan tenaga kependidikan yang kompeten dan tangguh.
- 8) Pembinaan kompetensi siswa secara kompetitif dan kolaboratif.
- 9) Memberdayakan potensi kecerdasan, bakat dan minat yang dimiliki oleh peserta didik.
- 10) Mewujudkan sekolah bersih, sehat, aman, kekeluargaan dan kngotongroyongan.
- 11) Meningkatkan kedisiplinan peserta didik.
- 12) Melaksanakan nilai-nilai solidaritas bagi kehidupan sekolah, tanggung jawab, kejujuran, percaya diri dan semangat berprestasi peserta didik.

c. Tujuan

- 1) Mampu mengembangkan Manajemen Berbasis Sekolah dengan mengedepankan transparansi, akuntabilitas, dan partisipatif.
- 2) Mampu menghasilkan lulusan yang cerdas, kompetitif, cinta tanah air, beriman, dan bertakwa dengan kompetensi sesuai potensi yang dimilikinya.
- 3) Mampu menghasilkan kurikulum sekolah dan SKL dengan mengembangkan Kurikulum Sekolah Standar nasional (KTSP-SSN) fleksibel dan adaptif.
- 4) Mampu menyelesaikan akreditasi sekolah dengan nilai A
- 5) Mampu menghasilkan proses pembelajaran yang inovatif, kreatif, variatif, dan berbasis TIK yang disesuaikan dengan kondisi peserta didik (akomodatif, fleksibel-adaptif).
- 6) Mampu menghasilkan sarana dan prasarana pendidikan yang relevan, mutakhir, dan aksesibilitas.
- 7) Mampu menghasilkan pembiayaan pendidikan memadai, wajar, adil, transparan, dan akuntabel sesuai ketentuan.
- 8) Mampu menghasilkan pendidik dan tenaga kependidikan beretos kerja, tangguh, profesional, dan memiliki kompetensi sesuai standar.
- 9) Mampu menghasilkan penilaian pendidikan sesuai standar.
- 10) Mampu menghasilkan prestasi unggul bidang akademik dan nonakademik.

11) Mampu mengembangkan budaya baca, budaya bersih, budaya takwa, dan budaya sopan kepada semua warga sekolah.

12) Mampu mewujudkan lingkungan sekolah yang nyaman, aman, rindang, asri, dan bersih.

2. Keadaan Kepala Sekolah, Guru, dan Penjaga Sekolah

Dewan guru adalah komponen yang sangat penting dalam suatu lembaga pendidikan. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan penulis memperoleh data mengenai keadaan kepala sekolah, guru, dan penjaga sekolah luar biasa Negeri 2 Banjarmasin. Sebagaimana dapat dilihat dalam tabel di bawah ini:

Tabel IV.I
Keadaan Tenaga Pendidik dan Kependidikan di SLB Negeri 2 Banjarmasin

No	Nama	Status Kepegawaian	Jenis PTK	Kompetensi
1.	Muliyadi S.Pd. M,Pd	PNS	Kepala Sekolah	Guru Kelas SDLB
2.	Sutrimah, S. Pd	PNS	Guru Kelas	Guru Kelas SDLB
3.	Ani Marlina, S. Pd	PNS	Guru Kelas	Guru Kelas SMPLB
4.	Lena Kusmawati, S. Pd	PNS	Guru Kelas	Guru Kelas SMPLB
5.	Maskur, S. Pd	PNS	Guru Kelas	Guru Kelas SMALB
6.	Theresia Martiningsih, S. Pd	PNS	Guru Kelas	Guru Kelas SDLB
7.	Siti Muryani, S. Pd	PNS	Guru Kelas	Guru Kelas SDLB
8.	Murtini, S. Pd	PNS	Guru Kelas	Guru Kelas SMALB

9.	Arman, S. Pd	PNS	Guru Kelas	Guru Kelas SMPLB
10.	Jamilah, S. Pd	PNS	Guru Kelas	Guru Kelas SMPLB
11.	Faridah, S. Pd	PNS	Guru Kelas	Guru Kelas SMALB
12.	Rusda, S. Pd	PNS	Guru Kelas	Guru Kelas SDLB
13.	Dra. Noranisah Zulaiha	GTT	Guru Kelas	Guru Kelas SDLB
14.	M. Yunus, S. Pd	GTT	Guru Mapel	Guru PKN
15.	Rabiatul Adawiyah, S. Pd	GTT	Guru Mapel	Guru IPA
16.	Solehah, S. Pd	GTT	Guru Mapel	Guru B. Indonesia
17.	Yuli Sri Handayani, S. Pd	GTT	Guru Mapel	Guru B. Inggris
18.	Harunnurrasyid, S. Pd	GTT	Guru Kelas	Guru Kelas SMALB
19.	Emi Wulandari S. Pd	GTT	Guru Mapel	Guru Matematika
20.	Ravina Indriyanti, S. Pd	GTT	Guru Kelas	Guru Kelas SMPLB
21.	Rahmadaniati, S. Pd	GTT	Guru Kelas	Guru Kelas SMPLB
22.	Ra'atus Shalihah, S. Pd	GTT	Guru Kelas	Guru Kelas SDLB
23.	Istiqomah, S. Pd	GTT	Guru Kelas	Guru Kelas SMALB
24.	Karta Muslihat, S. Pd	GTT	Guru Kelas	Guru Kelas SDLB
25.	Norliyana, S. Pd	GTT	Guru Mapel	Guru IPA dan SBD
26.	Herliana S. Pd	GTT	Guru Mapel	Bahasa Indonesia
27.	Hairunnasiah, S. Pd	GTT	Guru Kelas	Guru Kelas SDLB
28.	Edka Yusda Heriana S. Pd	GTT	Guru Mapel	Guru PAI
29.	Nur Maulida, S. Pd	GTT	Guru Kelas	Guru Kelas SDLB

30.	Sana Salsabella	GTT	Guru Kelas	Guru Kelas SDLB
31.	Riskan Hafiz S.Pd	GTT	Guru Kelas	Guru Kelas SDLB
32.	Arif Rahman, S.Pd.I,M.A	GTT	Guru Mapel	Guru PAI
33.	Lidya Aulia Rahmi, S. Pd	GTT	Guru Kelas	Guru Kelas SDLB
34.	Nor Azizah, S. Pd	GTT	Guru Kelas	Guru Kelas SDLB
35.	Indah Permata Sari, S. Pd	GTT	Guru Kelas	Guru Kelas SMALB
36.	M. Subhan, S. Pd	GTT	Guru Kelas	Guru Kelas SMP;LB
37.	Sri Murdiayati, S. Pd	GTT	Guru Kelas	Guru Kelas SDLB
38.	Muhammad Nor, S. Pd	GTT	Guru Kelas	Guru Kelas SMPLB
39.	Jannatul Aulia, S. Pd	PTT	Guru Kelas	Guru Kelas SDLB
40.	Alfis Maulana, S. ST	PTT	TAS	
41.	Yenni Pujiastuti S. AB	PTT	TAS/Kepust	
42.	Nada Aulia	PTT	TAS	
43.	Solihan	PTT	P. Kebersihan	
44.	Subakti	PTT	P. Kebersihan	
45.	Muhsinin	Honor SKLH	Pjg. Sekolah	
Jumlah		45		

Sumber: Dokumen TU Sekolah Luar Biasa Negeri 2 Banjarmasin

3. Sarana dan Prasarana di SLB Negeri 2 Banjarmasin

SLB Negeri 2 Banjarmasin memiliki berbagai sarana dan prasarana yang mendukung kegiatan belajar mengajar antara lain sebagai berikut dapat dilihat ditabel dibawah ini:

Tabel IV.II
Sarana Yang Mendukung Kegiatan Belajar Mengajar di SLB Negeri 2
Banjarmasin

No.	Sarana
1.	Administrasi sekolah
2.	Prabot perpustakaan
3.	Alat SarPras
4.	Alat keolahragaan
5.	Alat dan bahan ICT
6.	Alat kebersihan
7.	Alat praktek siswa
8.	Alat kepramukaan

Sumber: Dokumen TU SLB Negeri 2 Banjarmasin

Tabel IV.III
Prasarana Yang Mendukung Kegiatan Belajar Mengajar di SLB Negeri 2
Banjarmasin

No.	Prasarana
1.	Ruang Kepala Sekolah
2.	Ruang Guru
3.	Ruang UKS
4.	Ruang Tata Usaha
5.	WC Siswi Perempuan
6.	WC Siswa laki-laki
7.	WC Guru Laki
8.	Kantin Sekolah
9.	Tempat Ibadah

10.	Ruang Tata Busana
11.	Ruang Tata Boga
12.	Ruang Batik Sesorangan
13.	Ruang Otomotif
14.	Ruang Tata Rias
15.	Ruang Perpustakaan
16.	Ruang Lab IPA
17.	Laboratorium Komputer
18.	Ruang Pramuka
17.	Ruang Kelas SD
19.	Ruang Kelas SMP
20.	Ruang Kelas SMA
21.	Gazebo

Sumber: Dokumen TU SLB Negeri 2 Banjarmasin

B. Penyajian Data

Penyajian data ini merupakan hasil penelitian lapangan tentang pelaksanaan pendidikan karakter pada anak autis di sekolah luar biasa Negeri 2 Banjarmasin serta faktor mendukung dan menghambat siswa dalam pelaksanaan pendidikan karakter, yang akan disajikan dalam uraian data-data yang digali dalam penelitian ini dengan menggunakan teknik-teknik pengumpulan data yang telah penulis tetapkan yaitu : wawancara dan dokumenter.

Berdasarkan hasil wawancara dan dokumenter yang telah peneliti teliti lakukan di sekolah luar biasa Negeri 2 Banjarmasin, proses pelaksanaan pendidikan karakter dilaksanakan dari mulai siswa memasuki pintu sekolah. Sekolah luar biasa Negeri 2 Banjarmasin dan orangtua siswa memiliki komitmen yang sangat tinggi

dalam pelaksanaan pendidikan karakter. Hal ini terlihat jelas dari visi dan misi, fasilitas sekolah yang cukup baik, kondisi sekolah yang cukup bersih dan nyaman. Fasilitas seperti ruang kelas dan sarana prasarana lainnya cukup memadai dan orangtua siswa sangat mendukung. Hal ini tentunya sangat mendukung dalam proses pelaksanaan pendidikan karakter di sekolah.

Sistem pembelajaran di sekolah ini menggunakan sistem klasikal dimana pendidik menitikberatkan perorangan. Sistem klasikal merupakan kegiatan pembelajaran berupa interaksi klasikal antara peserta didik, materi serta pendidik. Sistem ini dilakukan mengingat masing-masing peserta didik mempunyai tingkat kemampuan yang berbeda, akan tetapi penempatan peserta didik ditempatkan bercampur sama peserta didik lainnya dengan 1 orang guru kelas khusus untuk mendampingi dan membimbing peserta didik yang berkebutuhan khusus.

Struktur mata pelajaran yang diajarkan di sekolah SLB Negeri 2 Banjarmasin meliputi pembelajaran Pendidikan Agama Islam, B. Indonesia, B. Inggris, Ilmu Pengetahuan Alam, dan Matematika. Berikut peneliti akan memaparkan beberapa temuan penelitian sebagai berikut:

1. Pelaksanaan Pendidikan Karakter Pada Anak Autis di Sekolah Luar Biasa Negeri 2 Banjarmasin

Berdasarkan hasil wawancara di lapangan dengan mengajukan pertanyaan kepada guru “kurikulum seperti apa yang diterapkan di SLB Negeri 2 Banjarmasin?”

Guru menjawab bahwa di SLB Negeri 2 Banjarmasin ini mengikuti anjuran pemerintah yaitu kurikulum 2013. Sebelum melaksanakan proses pembelajaran seorang guru pasti membuat persiapan berupa rencana pembelajaran yang disampaikan nantinya dalam pembelajaran serta evaluasi dalam pembelajaran, perencanaan disini bukan hanya perencanaan yang tertulis saja akan tetapi perencanaan mental, kondisi emosional peserta didik yang ingin dibangun untuk mau terlibat secara penuh dalam proses pembelajaran.¹

Setelah melakukan kunjungan berberapa kali dan melakukan wawancara kepada guru kelas SLB Negeri 2 Banjarmasin, dengan mengajukan pertanyaan “Apakah membuat RPP terlebih dahulu sebelum melakukan pembelajaran?”, berdasarkan hasil wawancara.

Guru menjawab dan menjelaskan sebelum guru melakukan proses pembelajaran guru menyiapkan RPP terlebih dahulu walaupun dalam kegiatan pembelajaran berlangsung berbeda dengan perencanaan yang diharapkan dikarenakan dilihat dari kondisi peserta didik yang memiliki kekurangan mental. Akan tetapi, pelaksanaan pendidikan karakter selalu disisipkan dalam semua mata pelajaran dan setiap kegiatan sehari-hari di sekolah.²

Berdasarkan hasil wawancara peneliti di lapangan dengan mengajukan pertanyaan “bagaimana tentang fasilitas dan apakah fasilitas yang

¹ Wawancara dengan Ibu Theresia Martiningsih, S. Pd

² Wawancara dengan Ibu Theresia Martiningsih, S. Pd

sudah ada dimanfaatkan dengan baik oleh guru dan karyawan di SLB Negeri 2 Banjarmasin?

Kepala sekolah menjawab untuk fasilitas disini cukup memadai untuk sekolah terdiri antara lain 1 ruang kepala sekolah, 1 ruang guru, 1 ruang UKS, 1 ruang tata usaha, 1 buah perpustakaan, 1 buah WC siswi, 1 buah WC laki-laki, 1 buah WC guru, 1 buah kantin sekolah, 1 buah tempat ibadah, 8 buah ruang keterampilan, 11 ruang teori belajar, 1 ruang tamu walaupun masih ada terdapat kekurangan itu wajar-wajar saja, untuk fasilitas itu sangat dimanfaatkan dan dibutuhkan oleh guru untuk perkembangan pembelajaran.³

Berdasarkan hasil wawancara peneliti di lapangan dengan mengajukan pertanyaan “Apakah ibu/bapa yang selalu menyediakan media untuk kegiatan belajar mengajar?”

Guru menjawab pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan oleh guru di SLB Negeri 2 Banjarmasin khususnya kepada anak autis guru menyediakan media pembelajaran kalau itu sangat digunakan dalam penyampaian pendidikan karakter, akan tetapi guru bisa juga menggunakan media yang sudah ada di sekolah tersebut karena di sekolah sudah cukup memadai mengenai medianya seperti media visual dan media audio visual yaitu media yang dapat dilihat oleh peserta didik dan dapat didengar contohnya media gambar, audio, kartu huruf. Media ini dikhususkan untuk anak berklasifikasi autis.

³ Wawancara dengan Kepala Sekolah Bapak Mulyadi S.Pd. M, Pd

Media gambar, dalam pembelajaran guru menggunakan media gambar untuk pelaksanaan pendidikan karakter contohnya gambar kegiatan sehari-hari seperti gambar kegiatan keluarga makan lengkap dengan peralatan makannya, orang ketika beribadah, orang membuang sampah ketempatnya, dan orang ketika bertemu guru dan temannya.

Media audio, media ini digunakan untuk pelaksanaan pendidikan seperti ketika menjelaskan tentang doa-doa maka murid berklasifikasin autis dapat mendengarkan melalui media ini dengan tujuan makna pesan yang disampaikan lebih terasa lebih jelas.

Media kartu huruf, media ini digunakan ketika penyampaian pesan huruf dalam penyampaian pembelajaran seperti huruf alfabet dan hijaiyah. Ini bertujuan agar peserta didik tertarik dalam belajar kemudian mempermudah peserta didik memahaminya.⁴

Berdasarkan hasil wawancara peneliti di lapangan dengan mengajukan pertanyaan “Apakah pembelajaran mengenai karakter mempunyai jam pelajaran tersendiri? Dan dimana pembelajaran karakter dilaksanakan”

Guru menjawab bahwasanya pembelajaran mengenai karakter tidak mempunyai jam pelajaran tersendiri. Pembelajaran karakter ini selalu dibudayakan dan disisipkan disetiap mata pembelajaran contohnya ketika peserta didik sebelum masuk kedalam kelas diharuskan bersalaman dengan guru pengajar dikelas dan diwajibkan mengucapkan salam ketika mau masuk ke

⁴ Wawancara dengan Ibu Theresia Martiningsih, S. Pd

kelas atau ketika bertemu teman dan guru yang mengajar. Dan mengenai dimana pembelajaran karakter dilaksanakan menurut guru dalam setiap pembelajaran di kelas maupun di luar kelas pembelajaran karakter akan dilaksanakan.⁵

Berdasarkan hasil wawancara peneliti di lapangan dengan mengajukan pertanyaan “Bagaimana pelaksanaan pendidikan karakter di SLB Negeri 2 Banjarmasin?”

Guru menjawab pelaksanaan pendidikan karakter ini dilaksanakan secara langsung misalnya Setiap kegiatan di sekolah baik didalam kelas maupun di luar kelas. Setiap guru yang akan memasuki kelas untuk mengajar, akan menyisipkan pendidikan karakter didalam pelaksanaannya. Pelaksanaan pendidikan karakter di SLB Negeri 2 Banjarmasin dimulai ketika peserta didik mau berangkat ke sekolah. Peserta didik diwajibkan untuk hadir ke sekolah maksimal 5 menit sebelum bel sekolah berbunyi. Apabila peserta didik terlambat maka peserta didik akan mendapat hukuman yang mendidik dari guru yang mengajar. Mengucapkan salam dan bersalaman ketika bertemu dengan guru Setelah bel sekolah berbunyi guru pengajar meminta peserta didiknya untuk membaca doa belajar, ketika mau pulang sekolah peserta didik diminta untuk membaca doa ketika mau pulang sekolah hal ini dilakukan untuk membiasakan peserta didik memiliki nilai karakter religius.

⁵ Wawancara dengan Ibu Theresia Martiningsih, S. Pd

Kemudian guru menanamkan nilai rasa ingin tahu dengan sesuatu yang dipelajari, dilihat, dan dengarnya model program pendidikan melalui guru membiarkan peserta didik bermain dengan caranya sendiri hal ini dapat melatih peserta didik untuk belajar memecahkan masalah dalam permainan dan menciptakan lingkungan sekolah yang menarik dengan menempel poster warna tentang nama-nama hewan, bentuk, dan alphabet dengan didamping oleh guru apabila peserta didik ingin bertanya guru tidak dibenarkan melarang peserta didik bertanya atau memarahinya karena sering bertanya guru harus mampu memberikan jawaban yang logis dan terus melayani apa yang ditanyakan peserta didik, berdasarkan pengembangan perilaku peserta didik nilai-nilai yang dikembangkan untuk membangun rasa ingin tahunya melalui pembiasaan kepada peserta didik melakukannya sendiri melalui kebebasan dalam bermain yang disediakan oleh guru yang dipilih sesuai apa yang dipilih oleh peserta didiknya diharapkan guru agar melalui pembiasaan ini rasa ingin tahunya tertanam didalam dirinya.

Nilai karakter toleransi tampak diajarkan oleh guru melalui pembelajaran dan pemahaman didalam kelas untuk saling menghormati kesesama peserta didik lainya dan melakukan teguran langsung secara spontan apabila kondisi tidak kondusif, saat mengajar guru menekankan ketika tindakan peserta didik dengan peserta didik yang lainnya berbeda maka seorang guru akan memberikan nasehat kepada peserta didiknya bahwa perbedaaan tindakan atau pendapat tersebut apabila tidak melanggar maka dibolehkan saja dan

apabila itu melanggar maka guru langsung menasehatinya dengan baik mengajak peserta didik menggunakan kata “maaf, tolong, terimakasih” menghormati peserta didik lainnya dengan bersalaman dengan membungkukan badan dengan menekankan secara terus-menerus agar peserta didik dapat menerima perbedaan tindakan dan pendapat mereka masing-masing dan rasa toleransi itu tertanam pada diri peserta didik.

Dalam pelaksanaan pembelajaran guru menekankan nilai karakter jujur. guru berusaha menyisipkan memberi nasehat kepada peserta didik untuk selalu berkata jujur kepada orangtua dan guru dalam kehidupan sehari-hari karena itu perbuatan yang baik apabila berperilaku tidak jujur maka tidak akan dipercaya orang lain, dijauhi oleh teman, guru selalu mengajarkan kepada peserta didik dalam hal peminjaman buku harus dikembalikan kepada pemiliknya pada waktu yang telah ditetapkan apabila ada kerusakan dihauskan dikatakan dengan sejujurnya tentang keadaan buku yang dipinjam setelah selesai mengembalikannya selalu mengucapkan kata maaf dan terimakasih atas peminjamannya, guru berusaha menekankan apabila telah menemukan suatu yang milik orang lain selalu mengumumkannya menyerhkan kepada guru agar guru dapat membantu mencaikan pemiliknya, dan apabila berbelanja dikantin atau warung peserta didik diharuskan membayar sesuai dengan harga barang yang dibeli. Ini ditekankan oleh guru untuk menanamkan sikap-sikap sederhana ini perlu ditanamkan dalam diri peserta didik untuk menumbuhkan nilai

kejujuranya. Tapi yang namanya anak memang dibutuhkan kesabaran yang tinggi masih saja mereka terkadang tidak jujur.

Nilai disiplin guru sangat menekankan dalam setiap saat ada tugas PR maka dikerjakan dirumah dan dikumpulkan pada waktu yang sudah ditentukan, menggunakan seragam yang telah ditentukan di sekolah memakainya dengan rapi dan ketika mau pulang sekolah guru selalu menjelaskan untuk ke sekolah agar datang tepat pada waktunya jangan telat masuk ke dalam kelas, dan apabila jadwal piket kelas harus dilaksanakan dengan sungguh-sungguh tidak boleh melanggar aturan yang sudah berlaku. Pendekatan guru sangatlah mempengaruhi kepada peserta didik dalam mengubah sikap dan perilaku guru mengarahkan peserta didik mengubah sikap yang sering membuat kesalahan yang lupa tentang kedisiplinan yang harus dikerjakan maka guru langsung memberikan teguran dan nasehat, guru selalu memperhatikan sikap peserta didik di sekolah terutama dalam penanaman nilai disiplin agar peserta didik mengerti akan pentingnya disiplin dalam sekolah, namun sejauh ini masih saja ada peserta didik yang lupa mengerjakan tugasnya pendidikan karakter memang tidak mudah tapi guru akan selalu berusaha membiasakan agar melekat didalam diri peserta didik dan tentunya butuh proses tidak bisa instan.

Nilai karakter kerja keras juga diajarkan oleh guru saat pembelajaran menekankan kepada peserta didik untuk mengerjakan tugas dengan baik, tekun dan menyimak dengan sebaik-baiknya dalam pembelajaran yang disampaikan

oleh guru memiliki catatan yang lengkap agar mudah dipelajari. Guru menekankan saat memasuki kelas kepada peserta didiknya agar tugas piket kelas sampai membuang sampahnya ketempatnya dan mengerjakan tugas yang diberikan guru selalu serius dalam menyelesaikan tugas dengan berani menyelesaikan sebuah hal sampai tuntas dengan proses ini peserta didik akan terbiasa mempelajari bahwa sebuah tugas itu harus diselesaikan dengan tuntas melalui kerja kerasnya sendiri, melalui sikap-sikap sederhana guru dapat menanamkan nilai karakter kerja keras kepada peserta didiknya.

Nilai karakter kreatif sangat diajarkan kepada peserta didik dalam setiap pembelajaran peserta didik diperintah untuk melukis atau mewarnai lukisan dengan sebaik-baik mungkin dan membiarkan peserta didik melakukan aktivitas-aktivitas bermain dengan mainan yang telah guru sediakan seperti mainan bongkar pasang dan balok susun dengan warna-warna atau tulisan-tulisan yang menarik dengan memberikan kebebasan untuk mengembakan kreativitas peserta didik berkembang, kesempatan, dorongan untuk mencoba serta memberi penghargaan atau pujian pada peserta didik saat peserta didik bisa melakukan suatu hal guru ikut serta dalam kegiatan ini. Guru terkadang dalam menanamkan nilai karakter melalui kegiatan di luar pembelajaran melalui program budaya sekolah salah satunya adalah kegiatan pramuka sebagai pengembangan kreatifitasnya maka dari itu penanaman nilai karakter kreatif di ajarkan sesuai kemampuan dan diharapkan dapat membentuk karakter kreatif peserta didik.

Nilai kerakter mandiri ini dimasukan didalam mata pembelajaran yaitu pendidikan khusus bina diri untuk anak autis dibiarkan peserta didik untuk melakukannya sendiri dalam perilaku sehar-hari tidak mudah bergantung pada orang lain bila masih bisa dilakukan sendiri, menggunakan kaos kaki sendiri, memakai baju sendiri, makan menggunakan sendok, membikin teh, mandi, membuang air besar atau kecil dan membersihkan rumah. hal ini dalam pembelajaran bina diri ini selalu ditekankan kepada peserta didiknya agar menjadi sikap bisa melakukannya sendiri. Kondisi lingkungan sangat memberi pengaruh terhadap pelaksanaan pendidikan karakter ini karena peserta didik akan cenderung melihat dan menirukan apa yang dilakukan oleh lingkungan sekitar maka diharapkan oleh guru untuk orangtua selalu berkoordinasi apa yang diterapkan di sekolah untuk diterapkan kembali di rumah dan kehidupan sehari-hari.

Nilai demokratis guru menanamkan melalui nasehat kepada peserta didiknya untuk menghargai temannya ketika belajar dikelas dan mendengarkan temannya ketika sedang berbicara guru menjelaskan bahwa mendengarkan peserta didik lain berbicara adalah perbuatan yang baik dan terpuji, tidak membeda-bedakan ketika memilih teman, saling menyayangi kesemua temannya jangan berkelahi itu perbuatan yang tidak baik apabila melakukannya akan diberi hukuman oleh guru. Dalam pembiasaan ini perlu mengelola kelas sebelum memulai pembelajaran dengan cara mengamati dan guru disini harus

menjadi teladan yang baik bagi peserta didiknya baik dari ucapan dan perilaku agar dapat mengatur peserta didik dengan baik.⁶

Nilai semangat kebangsaan dan cinta tanah air ditanamkan guru melalui peringatan upacara pagi Senin dengan hormat bendera merah putih, menyanyikan lagu Indonesia Raya guru menyampaikan pesan yang disampaikan oleh lagu yang dinyanyikan, mengucapkan Pancasila dan upacara 17 Agustus dan acara lainnya untuk kepentingan berkembangnya dengan menunjukkan kesetiaan yang tinggi mengikuti upacara 17 Agustus dengan bersungguh-sungguh dalam mengikutinya dan menggunakan pakaian yang sesuai yang telah ditentukan dan mengadakan lomba-lomba bernyanyi, berpidato, berpakaian adat yang bertema semangat kebangsaan. Dalam pembelajaran biasanya disisipkan untuk mengenal jasa pahlawan melalui guru yang bercerita kepada peserta didiknya hal dapat menumbuhkan nilai kebangsaan di dalam diri peserta didik.

Nilai menghargai prestasi guru menekankan untuk belajar lebih giat, tekun dan bersungguh-sungguh mendorong peserta didik untuk memperoleh prestasi, peserta didik untuk bersungguh-sungguh dalam mengikuti perlombaan apabila juara maka akan dikasih penghargaan atau hadiah ini bertujuan untuk motivasi bagi peserta didik, diharapkan untuk peserta didik selalu ditingkatkan lagi atas keberhasilannya dan diberi nasehat apabila mengalami kekalahan di dalam perlombaan maka mereka diharuskan untuk menerima kealahannya

⁶ Wawancara dengan Ibu Theresia Martiningsih, S. Pd, Minggu 27 Juni 2021.

dan harus menerima atas keberhasilan temannya dengan lapang dada, sehingga peserta didik dapat menghormati keberhasilan peserta didik lainnya melalui sikap-sikap ini guru mengharapka agar tertanam kepada diri peserta didiknya nilai menghargai prestasi.

Bersahabat/komunikatif didalam dunia sekolah dipastikan semua peserta didik mempunyai teman jadi guru disini menanamkam nilai bersahabat/komunikatif dengan mengelompokan peserta didiknya seperti dalam satu bundaran ada 5 orang peserta didik diharapkan agar peserta didiknya yang berklasifikasi autis dapat menjalin pertemanan dengan teman sebayanya peserta didik pasti akan membutuhkan orang lain dalam segala hal maka dari itu guru harus mendampingi peserta didiknya untuk menjalin persahabatan dalam pertemanan serta komunikatif kepada siapapun.

Nilai gemar membaca selalu guru tekankan kepada peserta didiknya agar selalu membaca buku atau pelajaran yang harus dicatat ketika guru menjelaskan dipapan tulis maka peserta didik diharuskan untuk mencatatnya dengan sungguh-sungguh agar dapat membaca atau mengulaingi pembelajaran ketika di sekolah maupun di rumah nanti. Membaca disini tidak hanya buku bisa juga membaca gambar-gambar kegiatan seperti memasak, berpakaian, mandi, buang sampah pada tempat, maupun kegiatan-kegiatan lainnya, bisa dilakuan oleh bantuan guru dan orangtua yang membacakan dan menjelaskan maksud dari gambar yang ada dibuku ini melakukan kegiatan apa sehingga

peserta didik dapat menanamkan kepada dirinya untuk selalu gemar dalam membaca buku dengan bantuan guru dan orangtua di sekolah maupun di rumah.

Nilai peduli lingkungan dan peduli sosial disekolah SLB Negeri 2 Banjarmasin pada setiap hari jumat diadakan setiap paginya kegiatan jumat bersih untuk membuat peserta didik mengerti akan bagaimana bersikap kepada lingkungan yang mereka tinggali, peserta didik diajarkan untuk menjaga lingkungannya dari pada sampah yang berserakan dan menanam pohon diberikan penjelasan melalui metode modeling guru yang memberikan caranya bagaimana cara membersihkan lingkungan dan cara merawatnya membersihkan sampah apabila berserakan dengan membuatnya kedalam tempat sampah yang telah disediakan, proses pananaman pohon untuk menjaga lingkungan tetap hijau, dengan diikuti peserta didiknya itu dilakukan bersama-sama dengan peserta didik lainnya sehingga mereka dapat saling membantu kepada peserta didik lainnya yang tidak bisa maupun tidak memahaminya ini perlu adanya pendidikan karakter tidak hanya didalam kegiatan pembelajaran tapi juga dalam kegiatan luar pembelajaran.

Nilai tanggung jawab guru menekankan kepada peserta didiknya agar membersihkan kamar mandi setelah mereka menggunakannya, beribadah kepada Tuhannya ini bentuk tanggung jawab kepada agamanya, ketika peserta didik melakukan kesalahan maka mereka harus bertanggung jawab atas perbuatan yang dilakukannya supaya nantinya peserta didik yang berkebutuhan

khusus menunjukkan sikap baik yang bertanggung jawab dimanapun mereka berada nantinya

Terlaksananya pendidikan karakter tidak hanya melibatkan guru dan peserta didik saja, akan tetapi seluruh komponen yang terkait dalam bidang pendidikan ikut melaksanakan pendidikan karakter, masyarakat dalam lingkungan sekolah menjadi faktor yang sangat mendukung keberhasilan pendidikan karakter. Dengan adanya masyarakat yang religius, toleransi, kreatif, dan menjunjung tinggi pada nilai-nilai kemanusiaan.⁷

Berdasarkan hasil wawancara peneliti di lapangan dengan mengajukan pertanyaan “Metode seperti yang diterapkan dalam proses pembelajaran?”

Guru menjawab metode yang digunakan disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik karena peserta didik disini memiliki kelainan yang berbeda dengan peserta didik yang normal. Dalam pembelajaran guru hanya menggunakan metode ceramah, modeling, dan tanya jawab.

Pertama, metode ceramah metode ini dilakukan guru dengan cara menjelaskan terlebih dahulu arti dan contoh-contoh berdoa sebelum dan sesudah belajar dalam proses pembelajaran, guru menerangkan dan menjelaskan satu per satu mengenai materi berdoa sebelum dan sesudah belajar contohnya seperti berdoa sebelum belajar dengan dilisankan agar peserta didik niat bersungguh-sungguh untuk belajar di sekolah jika tidak itu dianggap tidak niat

⁷ Wawancara dengan Ibu Theresia Martiningsih, S. Pd

dalam belajar. Dengan cara dilisankan itu akan menambah kemantapan hati dan pikiran dalam pembelajaran.

Kedua, metode modeling ini dilakukan sebelum pelaksanaan pendidikan karakter dilaksanakan, contohnya guru ikut serta dalam berdoa sebelum dan sesudah belajar mencontohkan bagaimana gerakan ketika berdoa seperti mengangkat kedua belah telapak tangan.

Ketiga, tanya jawab saat menggunakan metode ini pastinya terjadi interaksi antara guru dan peserta didik, pada saat guru memberikan pertanyaan kepada peserta didik yang tunagrahinta maka peserta didik menjawabnya dengan terbata-taba, guru akan membimbing sedikit membantu menjawabkan. Karena tingkatan IQ dan karakteristik tunagrahinta yang berbeda-beda.⁸

Berdasarkan hasil wawancara peneliti di lapangan dengan mengajukan pertanyaan kepada orangtua peserta didik “bagaimana peran orangtua dalam setiap pendidikan karakter?”

Orangtua menjawab anak sangat tergantung pada pendidikan karakter di rumah. Contohnya ketika anaknya membuang sampah sembarangan maka orangtua berkata buang sampah itu tempatnya maka anaknya cepat melakukannya dan gunakan pakaian yang baik kita mau berfoto sama kaka, kata orangtua disini hanya memberikan sedikit peran pada pendidikan karakter kepada anaknya untuk buang sampah pada tempatnya. maka disini dapat digaris

⁸ Wawancara dengan Ibu Theresia Martiningsih, S. Pd

bawahi bahwa Peran orangtua sangat berpengaruh kepada pendidikan karakternya.⁹

Berdasarkan hasil wawancara peneliti di lapangan dengan mengajukan pertanyaan “Bagaimana memberikan pembiasaan kepada anak dalam pelaksanaan nilai karakter?”

Guru menjawab Ketika guru mau melakukan sesuatu yang sesuai dengan pelaksanaan pendidikan karakter misalnya guru mencontohkan ketika membuang sampah ketempatnya, habis belajar peralatan belajar di dirapikan ketempatnya dan ketika kelas kotor guru mengajak peserta didik untuk membersihkan bersama-sama. maka dari pembiasaan tersebut apabila peserta didik masih belum terbiasa melakukan sendiri dikarenakan peserta didik yang memiliki kelainan segera mungkin guru mendampingi dengan bimbingan apa yang harus dilakukan didalam pembelajaran.¹⁰

Berdasarkan hasil wawancara peneliti di lapangan dengan mengajukan pertanyaan kepada kepala sekolah “Adakah jadwal khusus pertemuan rutin antara guru dan orangtua siswa sebagai sarana diskusi mengenai perkembangan pendidikan karakter?”

Kepala sekolah menjawab Sebenarnya ada sekolah menganggandakan pertemuan dengan orangtua di sekolah tetapi tidak semua orangtua yang datang karena terkendala pekerjaan, akan tetapi dari orangtua

⁹ Wawancara dengan orangtua Norjanah tanggal 09 Juni 2021

¹⁰ Wawancara dengan Ibu Theresia Martiningsih, S. Pd

yang menghantarkan anaknya ke sekolah itu dijadikan sebagai diskusi pihak sekolah untuk memberikan masukan-masukan dan saran kepada orangtua mengenai pendidikan karakter di sekolah.¹¹

Berdasarkan hasil wawancara peneliti di lapangan dengan mengajukan pertanyaan “bagaimana evaluasi terhadap pelaksanaan pendidikan karakter?”

Guru menjawab bahwasanya evaluasi yang pertama guru lakukan menanyakan kepada peserta didik apakah sudah dapat dipahami tentang pelajaran yang disampaikan. Untuk hari berikutnya guru tanyakan lagi untuk memastikan apakah peserta didik benar-benar memahami pembelajaran yang disampaikan.

Evaluasi yang kedua berupa latihan seperti menjawab soal melalui membaca sebuah gambar kegiatan seseorang, didalam gambar ini orang ini melakukan apa contohnya orang yang lagi membuang sampah ketempatnya.

Evaluasi yang ketiga berupa ulangan mingguan menjawab soal pilihan ganda dan peserta didik satu persatu ditanya tentang materi yang telah disampaikan beberapa hari yang lalu.

2. Faktor-faktor yang mendukung dan menghambat dalam pendidikan karakter siswa pada anak autisme di SLB Negeri 2 Banjarmasin.

¹¹ Wawancara dengan Kepala Sekolah Bapak Mulyadi S.Pd. M. Pd

Faktor pendukung dan penghambat dalam pembelajaran pasti ada, begitu pula di SLB Negeri 2 Banjarmasin dalam proses pembelajaran pendidikan karakter terhadap anak autis.

Berdasarkan data yang peneliti peroleh melalui wawancara bersama Ibu Theresia Martiningsih, S.Pd di SLB Negeri 2 Banjarmasin, sebagai berikut:¹²

a. Faktor pendukung

- 1) Latar belakang guru sangat mempengaruhi terhadap suatu pembelajaran. Dengan latar belakang pendidikan guru yang sesuai dengan bidangnya. Maka itu akan membuat pembelajaran lebih efektif lebih bisa mengetahui karakteristik peserta didik yang memiliki kelainan, sehingga mudah berkomunikasi dan memahami bahasa peserta didik yang mempunyai kelainan.
- 2) Faktor lingkungan yang sangat nyaman dan bersih ini merupakan faktor yang sangat mendukung, sehingga menjadikan suasana sekolah yang sangat nyaman.
- 3) Faktor sarana dan prasarana merupakan faktor yang tidak kalah penting dalam proses pembelajaran, cukup lengkap dan sangat membantu guru dalam pelaksanaan pembelajaran dan dapat meningkatkan belajar peserta didik.

¹² Wawancara bersama Ibu Theresia Martiningsih, S. Pd tanggal 10 Juni 2021.

- 4) Faktor orangtua dengan memberikan perhatian kepada anak terutama dalam pembentukan karakter dengan memberikan pengetahuan dan pembiasaan yang baik serta pengawasan kepada anak.
- b. Faktor penghambat
- 1) Faktor peserta didik yang masih kurang mendukung dalam proses pendidikan berlangsung dan tingkat kehadiran peserta didik kesekolah itu sangat menghambat pembelajaran¹³ dan kondisi peserta didik yang mempunyai keterbatasan mental.
 - 2) Faktor orangtua berdasarkan hasil wawancara kurang memberikan pengetahuan karena memiliki kesibukan.
 - 3) Faktor lingkungan yang tidak mendukung dalam perkembangan peserta didik.

C. Analisis Data

Setelah semua data yang peneliti sajikan secara terperinci dalam bagian penyajian data di atas. Maka dapat di analisis tentang pelaksanaan pendidikan karakter pada anak autis di sekolah luar biasa Negeri 2 Banjarmasin serta faktor mendukung dan menghambat siswa dalam pelaksanaan pendidikan karakter.

1. Pelaksanaan pendidikan karakter pada anak autis di SLB Negeri 2 Banjarmasin.

¹³ Wawancara dengan Kepala Sekolah Bapak Mulyadi S.Pd. M. Pd

Pelaksanaan pendidikan karakter itu di pikul semua pihak, termasuk kepala sekolah para guru, staf tata usaha dan orang tua di rumah. Menurut Kementerian Pendidikan Nasional pendidikan karakter dimaknai sebagai pendidikan yang mengembangkan karakter bangsa pada diri peserta didik sehingga mereka memiliki nilai dan karakter sebagai karakter dirinya, menerapkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan dirinya, sebagai anggota masyarakat, dan warga negara yang religius, nasionalis, produktif dan kreatif.¹⁴

Lickona dalam buku *Konsep dan Model Pendidikan Karakter* mendefinisikan pendidikan karakter sebagai upaya yang sungguh-sungguh untuk membantu seseorang memahami, peduli dan bertindak dengan landasan inti nilai-nilai etis. Secara sederhana mendefinisikan pendidikan karakter sebagai upaya yang dirancang dengan sengaja untuk memperbaiki karakter para siswa.¹⁵

Novika menyatakan nilai yang dikembangkan dalam pendidikan karakter sebanyak 18 nilai karakter, yaitu religious, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat, cinta damai, gemar membaca, lingkungan, peduli sosial, dan bertanggung jawab.

Berdasarkan hasil wawancara dengan pihak sekolah dan orangtua dapat dianalisis bahwa, pelaksanaan pendidikan karakter pada anak autisme di SLB

¹⁴ Departemen pendidikan Nasional, *kamus besar bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka 2001), hal 627.

¹⁵ WJS. Poerwadarminta, *Kamus Ummu Bahasa Indonesia*, (Jakarta, Balai Pusaka, 1985) hal 250.

Negeri 2 Banjarmasin sudah cukup baik. Pendidikan karakter merupakan tanggung jawab guru dan orangtua siswa yang memiliki komitmen yang sangat tinggi.

Dalam pelaksanaan pendidikan karakter ini sangat membantu dalam pelaksanaan pendidikan karakter. Hal ini terlihat jelas dari visi dan misi, fasilitas sekolah yang cukup baik, kondisi sekolah yang cukup bersih dan nyaman. Fasilitas seperti ruang kelas dan sarana prasarana lainnya cukup memadai dan orangtua siswa sangat mendukung. Hal ini tentunya sangat mendukung dalam proses pelaksanaan pendidikan karakter di sekolah.

Pendidikan karakter adalah suatu sistem penanaman nilai-nilai karakter kepada Warga sekolah yang meliputi komponen pengetahuan, kesadaran atau kemauan, dan tindakan untuk melaksanakan nilai-nilai tersebut, baik terhadap Tuhan Yang Maha Esa (YME), diri sendiri, sesama, lingkungan, maupun kebangsaan sehingga menjadi manusia insan kamil.

Pelaksanaan pendidikan karakter dilaksanakan secara langsung. Setiap kegiatan di sekolah baik didalam kelas maupun di luar kelas. Setiap guru yang akan memasuki kelas untuk mengajar, akan menyisipkan pendidikan karakter didalam pelaksanaannya.

Pembelajaran mengenai karakter di SLB Negeri 2 Banjarmasin tidak mempunyai jam pelajaran tersendiri. Pembelajaran karakter ini selalu dibudayakan dan disisipkan disetiap mata pembelajaran contohnya ketika peserta didik sebelum masuk kedalam kelas diharuskan bersalaman dengan guru

pengajar dikelas dan diwajibkan mengucapkan salam ketika mau masuk ke kelas atau ketika bertemu teman dan guru yang mengajar. Dan mengenai dimana pembelajaran karakter dilaksanakan menurut guru dalam setiap pembelajaran di kelas maupun di luar kelas pembelajaran karakter akan dilaksanakan.¹⁶

Metode yang digunakan dalam proses pelaksanaan pendidikan karakter di SLB Negeri 2 Banjarmasin yang pertama metode ceramah dengan cara menjelaskan terlebih dahulu arti dan contoh-contoh berdoa sebelum dan sesudah belajar dalam peroses pembelajaran. Kedua, metode modeling sebelum pelaksanaan pendidikan karakter dilaksanakan, contohnya guru ikut serta dalam berdoa sebelum dan sesudah belajar mencontohkan bagaimana gerakan ketika berdoa seperti mengangkat kedua belah telapak tangan. Ketiga, tanya jawab saat menggunakan metode ini pastinya terjadi interaksi antara guru dan peserta didik, pada saat guru memberikan pertanyaan kepada peserta didik yang tunagrahinta maka peserta didik menjawabnya dengan terbata-taba, guru akan membimbing sedikit membantu menjawabkan. Karena tingkatan IQ dan karakteristik anak autis yang berbeda-beda.¹⁷

Nilai karakter toleransi tampak diajarkan oleh guru saat mengajar dengan menekankan ketika tidakan peserta didik dengan peserta didik yang lainnya berbeda maka seorang guru akan memberikan nasehat kepada peserta didiknya bahwa perbedaaan tindakan atau pendapat tersebut apabila tidak

¹⁶ Wawancara dengan Ibu Theresia Martiningsih, S. Pd

¹⁷ Wawancara dengan Ibu Theresia Martiningsih, S. Pd

melanggar maka dibolehkan saja dan apabila itu melanggar maka guru langsung menasehatinya dengan baik sehingga peserta didik dapat menerima perbedaan tindakan dan pendapat mereka masing-masing.

Nilai disiplin guru sangat menekankan dalam setiap saat ada tugas dikerjakan dirumah dan dikumpulkan pada waktu yang sudah ditentukan, ketika mau pulang sekolah guru selalu menjelaskan untuk ke sekolah agar datang tepat pada waktunya jangan telat masuk ke dalam kelas, dan apabila jadwal piket kelas harus dilaksanakan dengan sungguh-sungguh tidak boleh melanggar aturan yang sudah berlaku agar menanamkan perilaku disiplin pada peserta didiknya

Nilai karakter kreatif sangat diajarkan kepada peserta didik dalam setiap pembelajaran seperti peserta didik diperintah untuk melukis. Nilai keraker mandiri ini dimasukan didalam mata pembelajaran yaitu pendidika khusus bina diri untuk anak autis contohnya dibiarkan peserta didik menggunakan kaos kaki sendiri.

Nilai demokratis guru menanamkan nilai ini melalu pelajaran pancasila dan kewarganegaraan sebagai salah satu mata pelajaran yang membentuk warga negara yang cerdas dan berkarakter. Nilai semangat kebangsaan dan cinta tanah air ditanamkan melalu peringatan upacara 17 Agustus.

Nilai menghargai prestasi dan bersahabat/komunikatif peserta didik diberi nasehat apa bila mengalami kekalahan didalam perlombaan maka mereka diharuskan untuk menerima kekalahannya. Nilai gemar membaca selalu guru tekankan kepada peserta didiknya agar selalu membaca buku.

Nilai peduli lingkungan dan peduli sosial disekolah SLB Negeri 2 Banjarmasin pada setiap hari jumat diadakan setiap paginya kegiatan jumat bersih, peserta didik diajarkan untuk menjaga lingkungannya. Nilai tanggung jawab guru menekankan kepada peserta didiknya agar membersihkan kamar mandi setelah mereka menggunakannya

Peran orangtua dalam pelaksanaan pendidikan karakter Contohnya ketika anaknya membuang sampah sembarangan maka orangtua berkata buang sampah itu ketempatnya maka anaknya cepat melakukannya dan gunakan pakaian yang baik kita mau berfoto sama kaka, kata orangtua disini hanya memberikan sedikit peran pada pendidikan karakter kepada anaknya untuk buang sampah pada tempatnya.

2. Faktor-faktor yang mendukung dan menghambat dalam pendidikan karakter siswa pada anak autis di SLB Negeri 2 Banjarmasin

Keberhasilan atau kegagalan dalam proses penerapan pendidikan karakter dipengaruhi oleh beberapa faktor. Menurut Zubaedi faktor yang mempengaruhi keberhasilan atau kegagalan pendidikan karakter adalah faktor naluri seseorang yang sudah ada sejak manusia dilahirkan dan sudah menjadi kebiasaan, sifat seorang anak yang menjadi pantulan dari orangtua mereka, dan lingkungan sekitar.¹⁸

¹⁸ Zubaedi, *Pembentukan Pendidikan Karakter*, (Jakarta: Pustaka Kencana, 2015), hal. 14.

Berdasarkan data yang peneliti peroleh melalui wawancara bersama Ibu Theresia Martiningsih, S.Pd di SLB Negeri 2 Banjarmasin, sebagai berikut:¹⁹

a. Faktor pendukung

- 1) Latar belakang guru sangat mempengaruhi terhadap suatu pembelajaran. Dengan latar belakang pendidikan guru yang sesuai dengan bidangnya. Maka itu akan membuat pembelajaran lebih efektif lebih bisa mengetahui karakteristik peserta didik yang memiliki kelainan, sehingga mudah berkomunikasi dan memahami bahasa peserta didik yang mempunyai kelainan.
- 2) Faktor lingkungan yang sangat nyaman dan bersih ini merupakan faktor yang sangat mendukung, sehingga menjadikan suasana sekolah yang sangat nyaman.
- 3) Faktor sarana dan prasarana merupakan faktor yang tidak kalah penting dalam proses pembelajaran, cukup lengkap dan sangat membantu guru dalam pelaksanaan pembelajaran dan dapat meningkatkan belajar peserta didik.
- 4) Faktor orangtua dengan memberikan perhatian kepada anak terutama dalam pembentukan karakter dengan memberikan pengetahuan dan pembiasaan yang baik serta pengawasan kepada anak.

b. Faktor penghambat

¹⁹ Wawancara bersama Ibu Theresia Martiningsih, S. Pd tanggal 10 Juni 2021.

- 1) Faktor peserta didik yang masih kurang mendukung dalam proses pendidikan berlangsung dan tingkat kehadiran peserta didik kesekolah itu sangat menghambat pembelajaran dan kondisi peserta didik yang mempunyai keterbatasan mental.
- 2) Faktor orangtua berdasarkan hasil wawancara kurang memberikan pengetahuan karena memiliki kesibukan.

Faktor lingkungan yang tidak mendukung dalam perkembangan peserta didik.²⁰

²⁰ Wawancara dengan Kepala Sekolah Bapak Mulyadi S.Pd. M. Pd